

**PERSEPSI SISWA SMA NEGERI 10 PADANG
TENTANG KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI
YANG DIMILIKINYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh :

DINILAWATI
36980/2002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

Halaman Persetujuan Skripsi

Persepsi Siswa SMAN 10 Padang tentang Keterampilan Berkomunikasi

Nama : Dinilawati
Nim : 36980/2002
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mudjiran, MS, Kons

Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd, Kons

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di Depan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa SMAN 10 Padang tentang Keterampilan Berkomunikasi

Nama : Dinilawati
Nim : 36980/2002
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2008

	Nama	Tim Penguji	Tanda tangan
1.	Drs. Mudjiran, MS, Kons	(Ketua)	_____
2.	Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd, Kons	(Sekretaris)	_____
3.	Dr. Marjohan, M.Pd, Kons	(Anggota)	_____
4.	Dra. Hj. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons	(Anggota)	_____
5.	Dra. Yeni Karneli, M.Pd, Kons	(Anggota)	_____

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa SMAN 10 Padang tentang Keterampilan Berkomunikasi**. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selama ini telah memberikan dukungan secara moril dan materil.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd, Kons, selaku PA dan dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mudjiran, M.S.Kons, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Semua Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis khususnya tentang Bimbingan dan Konseling.
6. Dan semua pihak yang telah ikut memotivasi penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun kepada pembaca demi kesempurnaannya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Padang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Skripsi	i
Halaman Pengesahan Skripsi.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Asumsi Dasar	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Penjelasan Istilah	10
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Keterampilan Komunikasi	12
B. Komunikasi dalam Proses Pembelajaran	20
C. Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa.....	25
D. Kerangka Konseptual	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel	33

C. Jenis dan Sumber Data	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Keterampilan Berkomunikasi Siswa	37
B. Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan membantu individu meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 (2003 :10) tercantum bahwa siswa mempunyai hak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Hak untuk memperoleh pelayanan itu diperoleh siswa melalui pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah Sekolah Menengah Atas.

Sekolah Menengah Atas adalah untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pada tujuan Pendidikan Nasional terlihat bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dalam dimensi sosial, emosional, dan moral. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan keterampilan berkomunikasi agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Setiap personil sekolah harus berinteraksi dalam suatu sistem sosial guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para pelaksana pendidikan haruslah berusaha terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pelaksana pendidikan adalah dengan menjalankan kurikulum yang ada dan meningkatkan keterampilan

berkomunikasi siswa. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Peranan komunikasi tersebut di antaranya adalah untuk pembentukan dan pengembangan pribadi serta kontak sosial.

Komunikasi merupakan media atau alat. Komunikasi sebagai alat dimaksudkan agar pesan dapat diterima oleh penerima pesan dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Edja Sadjah dan Dardjo Sukarja (1995:3) komunikasi adalah: pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan, ide atau gagasan antara dua orang atau lebih yang meliputi kemampuan berbahasa dan berbicara. Melalui komunikasi manusia mampu menciptakan interaksi dua arah dengan sesamanya, sehingga pesan yang diterima dapat saling dipahami. Budyatna, dkk (1994:3) mengatakan melalui komunikasi pada diri seseorang akan: (1) menemukan pribadi sendiri dan orang lain, (2) bergaul, bersahabat dengan harmonis bahkan bermusuhan, (3) dicintai dan mencintai maupun dikasihi dan mengasihi orang lain.

Komunikasi antar manusia itu menggunakan alat penghubung berupa lambang-lambang dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh dan lain-lainnya, sehingga pesan mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud maka hubungan akan menjadi lancar, demikian

sebaliknya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan proses pengoperasian isi pesan berupa lambang-lambang dari pengirim kepada penerima pesan.

Karena begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, Mudjiran dkk (1991:1) mengatakan bahwa “hubungan antar manusia merupakan kunci kesuksesan dari setiap usaha”.

Komunikasi antar manusia terjadi setiap waktu yaitu kapan saja baik siang, sore atau malam sekalipun. Hal itu terjadi karena manusia selalu membutuhkan komunikasi antar sesamanya demi memenuhi sejumlah kebutuhan. Komunikasi juga terjadi di mana saja seperti di rumah, tetangga, kantor, pasar, dan sebagainya. Komunikasi antar guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar/pembelajaran sudah barang tentu menggunakan pola-pola dan unsur-unsur komunikasi yang efektif, sehingga apa yang hendak dicapai dalam tujuan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Demikian juga hubungan antar siswa dengan sesamanya dan antar siswa dengan anggota masyarakat lainnya mempergunakan pola-pola dan unsur-unsur komunikasi yang efektif. Selanjutnya, Anitah dkk, (1990:3-1) mengatakan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar tidaklah sekedar proses pertukaran informasi kedua belah pihak (guru dan peserta didik). Akan tetapi proses interaksi yang mengandung tindakan atau perbuatan antara kedua belah pihak, baik pengirim atau penerima pesan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi adalah hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik harus menunjukkan interaksi edukatif

(mendidik), dengan memperhatikan tujuan sebagai titik sentral, penentu arah dan pedoman dalam menyusun desain pengajaran.

Di dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi sangat diperlukan bahkan memegang peranan yang penting dan menentukan keberhasilannya. Oleh karena itu sangat diperlukan keterampilan berkomunikasi yang efektif baik guru maupun siswa. Demikian juga dalam berhubungan sosial di lingkungan sekolah keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan agar terjalin hubungan yang harmonis antar staf administrasi sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Padang merupakan SMA favorit yang paling disenangi dan diminati semua siswa dimana setiap siswa yang baru lulus dari Pendidikan Menengah Pertama ingin sekali melanjutkan pendidikan ke SMA N 10 Padang tersebut. Di SMA yang begitu Favorit dan disenangi oleh setiap siswa ini, ternyata masih ada kekurangan dalam bidang keterampilan berkomunikasi. Siswa belum tahu apa manfaat dari keterampilan berkomunikasi tersebut. Sehingga mereka masih menyepelekan, terkadang terkesan tidak peduli dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam berhubungan sosial

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga orang guru mata pelajaran pada tanggal 12 Juni 2007 diperoleh keterangan bahwa banyak siswa yang keterampilan berkomunikasi kurang bagus, terlihat pada saat guru mata pelajaran mengajar dengan metode diskusi di kelas sebagian besar siswa kurang merespon terhadap permasalahan yang dibahas.

Selanjutnya dari pengamatan peneliti sewaktu Praktek Lapangan sekolah 6 Agustus 2006 terlihat bahwa di SMA Negeri 10 Padang ditemukan sejumlah siswa yang telah mempunyai keterampilan berkomunikasi, baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun berhubungan sosial di lingkungan sekolah. Ini terlihat pada saat melaksanakan layanan informasi siswa yang berjumlah 47 orang hanya 30 orang yang aktif siswa antusias untuk bertanya, memberikan pendapat sehubungan dengan materi yang diberikan di kelas, dan mereka terampil menerima materi pelajaran yang diberikan, sehingga ide pokok bahan pelajaran dicatatnya dengan teratur. Siswa dapat meringkas bahan pelajaran dan dapat menyimpulkan bahan pelajaran dengan baik. Di samping itu mereka terampil mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik. Demikian juga dalam berhubungan sosial disekolah antar siswa dan staf administrasi sekolah berjalan lancar. Siswa disenangi dan didekati teman- temannya sehingga banyak teman.

Di lain pihak, ada sejumlah siswa yang kurang terampil berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam berhubungan sosial di lingkungan sekolah. Ini terlihat pada saat diberikan Layanan Informasi itu siswa kurang mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan.

Selanjutnya, pada saat melaksanakan kegiatan Bimbingan Kelompok, dari empat kelompok yang terdiri dari 11 dan 12 orang anggota kelompok dan setiap kelompok hanya delapan orang yang aktif dalam mengikuti Bimbingan Kelompok. Di samping itu, mereka kurang mampu menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Oleh karena itu, mereka mendapatkan

nilai kurang. Demikian juga dalam berhubungan sosial di lingkungan sekolah kurang lancar, sehingga mereka kurang didekati teman-temannya.

Bertolak dari kenyataan tersebut di atas dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif antara guru dan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan staf administrasi sekolah lainnya dalam belajar dan luar belajar menjadi tugas guru pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa. Bimbingan yang dimaksud adalah Bimbingan Kelompok.

Prayitno (1997:36) mengemukakan bahwa

Bimbingan Kelompok merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok untuk memperoleh pemahaman baru serta mengembangkan potensi individu untuk dapat mengeluarkan pendapat dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk dapat menerima pesan berupa ilmu dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasainya, baik dengan ragam lisan atau tulisan. Demikian juga siswa dituntut agar dapat

menyampaikan pesan berupa pertanyaan dan pendapatnya kepada guru mata pelajaran dan guru pembimbing, baik dengan ragam lisan maupun tulisan.

Di samping itu, siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan berhubungan sosial di lingkungan sekolah. Baik siswa dengan siswa lain sehingga mereka banyak teman dan biasa belajar bersama sehingga berhasil dalam belajar. Untuk itu, semua siswa dituntut terampil berkomunikasi secara verbal dan non verbal. Sebab keterampilan berkomunikasi berkontribusi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar tergantung pada keterampilan mereka berkomunikasi.

Melihat betapa pentingnya keterampilan berkomunikasi tersebut di kalangan siswa, maka peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui bagaimana Persepsi Siswa SMA Negeri 10 Padang tentang Keterampilannya Berkomunikasi.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan terdahulu maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Persepsi Siswa SMA Negeri 10 Padang tentang Keterampilan Berkomunikasi baik dengan guru, sesama siswa dan staf administrasi di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut

- 1) Keterampilan berkomunikasi siswa dengan guru.
- 2) Keterampilan berkomunikasi siswa dengan sesama siswa.
- 3) Keterampilan berkomunikasi siswa dengan staf administrasi.

D. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh suatu asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memerlukan keterampilan berkomunikasi untuk menunjang keberhasilan belajarnya dan bersosialisasi.
2. Keterampilan berkomunikasi perlu dikuasai siswa untuk berhasil dalam belajar.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang diharapkan terjawab dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi yang dimilikinya dengan guru?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi yang dimilikinya dengan sesama siswa?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan berkomunikasi yang dimilikinya dengan staf administrasi?
4. Bagaimana peran guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 10 Padang dengan guru.
2. Keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 10 Padang dengan sesama siswa.
3. Keterampilan berkomunikasi siswa di SMA Negeri 10 Padang dengan Staf Administrasi.
4. Peran guru pembimbing dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Guru Pembimbing SMA Negeri 10 Padang dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam kegiatan bimbingan kelompok.
2. Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan kajian dalam mempersiapkan calon guru pembimbing agar mampu berperan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
3. Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Padang sebagai bahan masukan dan sebagai dasar pengambilan putusan dan membuat perencanaan pengelolaan dan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang keterampilan berkomunikasi siswa.
4. Peneliti untuk menambah pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

H. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan:

1. Persepsi

Menurut Mudjiran (1988:25) persepsi adalah Suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap suatu objek yang disadari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan. Dalam penelitian ini istilah persepsi mengandung arti suatu proses pengamatan dan penilaian siswa terhadap keterampilannya berkomunikasi

2. Keterampilan

Menurut Depdikbud (1990:935) keterampilan mempunyai arti kemampuan atau kecekatan. Dalam penelitian ini istilah keterampilan mengandung arti suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan sesuatu, yaitu berhubungan dengan guru, sesama siswa, siswa dengan staf administrasi sekolah.

3. Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Edja Sadjah dan Dardjo Sukarja (1995:3) komunikasi adalah : pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan, ide atau gagasan

antara dua orang atau lebih yang meliputi kemampuan berbahasa dan berbicara. Melalui komunikasi siswa mampu menciptakan interaksi dua arah dengan sesamanya, sehingga pesan yang dimaksud dapat saling dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi (1984:117) bahwa komunikasi adalah memberitahu dan penyebaran pesan, informasi, ilmu, nilai-nilai dan sebagainya agar menjadi milik bersama.

Keterampilan berkomunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan atau berita siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan staf administrasi sekolah lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Komunikasi

1. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Keterampilan menurut Depdikbud (1990:935) “berasal dari kata terampil yang mempunyai arti mampu dan cekatan”. Sedangkan menurut Anitah, dkk (1990:3) “keterampilan merupakan ketangkasan yang dihasilkan melalui latihan berulang-ulang”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kemampuan siswa berkomunikasi. Bila siswa mampu dengan baik melakukan komunikasi maka berarti ia terampil dalam berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi siswa tersebut antara lain untuk:

- a. Berkomunikasi dengan guru.
- b. Berkomunikasi dengan sesama siswa.
- c. Berkomunikasi dengan staf administrasi.

Guru sebagai manajer pendidikan di dalam kelas membuat sesuatu terwujud sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan. Mereka mewujudkan suatu tujuan pendidikan melalui orang lain yaitu siswa. Bagian dari pekerjaan mereka adalah berkomunikasi baik. Siswa sebagai komunikan dituntut untuk terampil berkomunikasi dengan baik dan

efektif. Keterampilan berkomunikasi tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar dan pembelajaran maupun pergaulan di lingkungan sekolah.

Bill Scott (1990:39-43) mengemukakan ada empat elemen teknik utama dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi, yaitu:

a. Posisi tubuh.

Posisi tubuh mengisyaratkan pesan-pesan tertentu.

Contoh: Berdiri tegak namun santai mengisyaratkan komunikator percaya diri dan ceria.

b. Gerak-gerak tubuh.

Komunikator yang baik banyak memanfaatkan gerak-gerak tubuh. Roman mukanya tampak ekspresif, maka komunikan akan menanggapinya.

c. Kontak mata.

Kontak mata antara komunikator dengan komunikan yaitu guru dan siswa merupakan bagian penting dari interaksi antar pribadi. Kontak mata secara wajar sangat dibutuhkan karena setiap orang menghendaknya yang menyatakan bahwa ia diperhatikan.

d. Suara.

Suara sangat penting dalam memelihara konsentrasi dan perhatian. Oleh karena itu komunikator dalam hal ini guru maupun siswa harus memperhatikan kecepatan, nada dan kekuatan suara serta kapan berhenti sejenak.

Di samping itu, hal lainnya yang penting dalam berkomunikasi adalah:

- a. Penggunaan bahasa Indonesia secara lisan dengan bahasa yang efektif artinya mengena, singkat dan jelas yaitu dapat dipahami, kalimatnya sederhana dan jelas.
- b. Penggunaan tulisan dalam komunikasi secara tulisan hendaknya tulisan mudah dibaca dan bahasanya yang sederhana. dan jelas. Sederhana artinya kalimatnya terdiri dari subjek dan prediket, bahasanya sederhana. Namun sesuai dengan kaidah bahasa, Indonesia yang baik dan benar. Jelas artinya runtut dan catatannya teratur dan rapi sehingga mudah dibaca kembali.
- c. Melakukan prinsip 3 M yaitu mendengarkan, memahami dan merespon dengan baik.

2. Komunikasi.

Menurut Depdikbud (1990:454) “komunikasi berarti pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat, sehingga pesan atau berita yang dimaksud mudah dipahami”.

Sedang menurut Dewa Ketut Sukardi (1984:117) bahwa: "komunikasi adalah merupakan kegiatan manusia berhubungan satu sama lain yang demikian otomatis". Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (1984:117) menjelaskan bahwa “komunikasi berarti berpartisipasi, menjadi milik bersama, komunikasi secara luas mengandung pengertian: Memberitahukan dan menyebarkan informasi, berita, pesan, pengetahuan,

pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama”. Terkadang manusia tidak mengetahui bahwa komunikasi itu sangat penting.

Sedangkan Budyatna dkk (1994:4) mengemukakan bahwa “komunikasi adalah sebagai proses pengoperasian pesan berupa lambang-lambang dari komunikator ke komunikan”. Hal ini dapat memperjelas proses penyampaian pesan tersebut.

Selanjutnya Hovland dalam M. Budyatna dkk (1994:25) menyatakan bahwa komunikasi adalah: “rangsangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, komunikator mampu mengubah perilaku individu lainnya atau komunikan”.

Lain halnya Effendi (1990:60) berpendapat bahwa komunikasi adalah: “proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap”.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa komunikasi adalah sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku seseorang/individu melalui rangsangan dalam bentuk ragam lisan dan ragam tulisan dimana kedua pihak baik komunikator dan komunikan sebagai partisipan yang aktif dalam merumuskan pesan yang dimengerti dan disetujuinya.

Selanjutnya Wahjosumidjo (1994:370) merinci unsur/komponen yang terdapat didalam berkomunikasi antara lain :

1. Adanya pemberi pesan atau komunikator, di sekolah pemberi pesan adalah guru.
2. Adanya penerima pesan atau komunikan, di sekolah penerima pesan adalah siswa.
3. Adanya pesan/informasi/berita dan sebagainya, pesan/informasi di sekolah adalah mata pelajaran dan sebagainya.
4. Adanya media/alat.
Di sekolah media berupa papan tulis, buku, over head dan sebagainya.
5. Adanya dua orang atau lebih yang terlibat, di sekolah yang terlibat antara guru dan para siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Merupakan proses kegiatan, di kelas merupakan proses menyampaikan pesan/informasi dari materi pelajaran.

Hal diatas bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi antara guru dan siswa.

Sedangkan menurut pendapat Anitah dkk. (1990:3-5) dalam suatu proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang penting yaitu:

1. Konteks.
Artinya bahwa peristiwa komunikasi selalu terjadi pada suatu lingkungan tertentu, seperti di kelas atau di sekolah.
2. Pengirim/komunikator.
Artinya bahwa pengirim/komunikator sebagai penghasil pesan (sumber) juga sebagai pengirim pesan (komunikator), di dalam kelas atau sekolah adalah guru.
3. Pesan/informasi/berita.
Artinya bahwa komunikasi terutama interpersonal/antar pribadi, pesan yang dikirimkan berupa tingkah laku fisik yang dapat dilihat dan didengar oleh penerima pesan, dalam hal ini adalah tingkah laku guru berupa suara, gerak-gerik tubuh, kontak mata dan sebagainya.
4. Sistem penyampaian.
Artinya bahwa pesan- pesan diterima melalui panca indera dan disandikan dalam bentuk rangsangan fisik, dalam hal ini guru menjelaskan materi pelajaran dan sebagainya dan para siswa mendengar, memahami dan merespon (3 M)

5. Penerima/ Komunikan.

Artinya bahwa penerima pesan adalah lawan pemberi pesan, dalam hal ini penerima pesan adalah para siswa di dalam kelas atau di sekolah.

Sementara itu, M. Budyatna dkk (1994: 26) mengemukakan dalam komunikasi ada tiga unsur yang dapat dijabarkan sebagai berikut: “(a) komunikasi dipandang sebagai proses, (b) komunikasi bersifat internasional artinya mempunyai maksud tertentu, (c) komunikasi dipandang sebagai transaksional artinya berdasarkan hasil transaksi”.

Proses penyampaian pesan atau informasi sangat tergantung penguasaan materi, fakta dan bagaimana cara menyampaikan gagasan ide atau konsep dari seseorang kepada orang lain mudah dipahami. Dengan demikian komunikasi itu selalu melibatkan kedua belah pihak secara dinamis dan tidak statis. Proses penyampaian informasi/pesan dari komunikator kepada komunikan akan terjadi apabila ditandai adanya reaksi/respon. Untuk mengetahui benar tidaknya informasi yang diterima oleh komunikan, maka akan terjadi arus balik yang akan menerangkan kepada komunikator. Hasil dari arus balik atau umpan balik ini dapat dijadikan pedoman ataupun patokan sampai sejauh mana informasi yang diberikan dapat dipahami.

Menurut pendapat Anitah, dkk (1990:3) untuk dapat memahami konsep dasar komunikasi terdapat tiga tinjauan yaitu :

1. Pertama bahwa komunikasi itu dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Keberhasilan proses penyampaian itu terletak pada penguasaan materi/fakta, dan pengaturan cara-cara penyampaiannya.

2. Kedua bahwa komunikasi itu merupakan proses penyampaian gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain. Penerima pesan sebagai bagian dari proses; komunikasi dan pengirim pesan menempati posisi utama /sentral.
3. Ketiga bahwa komunikasi dipandang sebagai proses menciptakan *artilide/gagasan/konsep*. Konsep ini berpandangan bahwa pesan dapat diciptakan melalui orang, radio, televisi, buku dan sebagainya, sedang arti hanya dapat diciptakan oleh masing-masing individu baik pengirim maupun penerima pesan. Konsep komunikasi ini lebih memperhatikan kedua belah pihak bila dibanding dengan pandangan kedua tersebut di atas.

Dalam komunikasi bahasa merupakan wadah yang paling banyak digunakan karena dapat mewakili kenyataan secara jelas, juga dapat mewakili hal-hal yang nyata. Akan lebih efektif pemahaman dan penyampaian sesuatu apabila komunikasi disertai dengan bahasa.

Menurut pendapat Wahjosumidjo (1994:370) di dalam komunikasi terdapat dua arah yaitu

1. Komunikasi satu arah yaitu komunikasi yang menguasai seluruh pembicaraan hanya komunikator, sedangkan komunikan pasif misalnya guru saja yang menguasai pembicaraan di dalam kelas sedang siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya dan sebagainya.
2. Komunikasi dua arah yaitu komunikasi yang terjadi apabila komunikator memberikan umpan balik sehingga komunikator dan komunikan sama-sama aktif. Misalnya guru dan siswa di dalam kelas saling tanya jawab dan sebagainya.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi dua arah sebab masing-masing pihak dapat mengemukakan pesan berupa ide/gagasan dan

memberi umpan balik. Apa yang kurang jelas dapat ditanyakan langsung sehingga semua menjadi jelas, makanya komunikasi berjalan lancar.

Siswa sebagai komunikan dalam serangkaian tahap komunikasi yang dilalui dalam kegiatan belajar mengajar kadangkala menghadapi hambatan-hambatan. Hal ini sesuai sebagaimana diungkapkan oleh Bill Scott (1990:7-8) antara lain:

1. Siswa mungkin tidak mendengar, hal ini disebabkan oleh : (a) ia mungkin tertidur , (b) di luar mungkin rebut, (c) artikulasi guru kurang lantang, (d) mungkin ada masalah bahasa dan dialek.
2. Siswa mungkin tidak mengerti apa yang ia dengar disebabkan antara lain : (a) kata- kata yang sukar, (b) susunan bahasa yang buruk, (c) salah tafsir.
3. Yang dimengerti mungkin tidak disetujui/diterima, hal ini dikarenakan: (a) kurang merasa terlibat, (b) tujuan yang bertentangan, (c) hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, baik guru mata pelajaran dan guru pembimbing maupun siswa harus mengembangkan serangkaian keterampilan berkomunikasi. Antara lain dengan membina hubungan yang positif antar guru dan siswa yaitu hubungan interaksi. Interaksi yang positif akan memungkinkan guru akan mendapatkan umpan balik dari siswa dan juga sebaliknya.

Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang mengena, singkat dan jelas yang berdaya dan berhasil guna bagi yang melakukannya. Komunikasi efektif mempunyai dampak positif dan besar bagi siswa, guru, staf administrasi sekolah. Muara akhirnya adalah untuk keberhasilan dalam belajar dan mengajar serta berhubungan sosial dengan staf administrasi sekolah.

Komunikasi yang mengena adalah komunikasi secara lisan maupun tulisan yang mudah dipahami oleh masing-masing yang melakukannya. Sedangkan komunikasi yang singkat adalah komunikasi yang menggunakan kalimat yang sederhana dengan bahasa Indonesia yang baku sehingga mudah dimengerti oleh masing-masing yang melakukan. Di samping itu komunikasi yang jelas adalah komunikasi secara lisan maupun tulisan yang runtut, teratur dan rapi sehingga mudah dipahami oleh masing-masing yang menggunakannya.

Bila dihubungkan dengan keterampilan berkomunikasi siswa SMA Negeri 10 Padang, maka keterampilan berkomunikasi adalah kecakapan atau kemampuan siswa menerima dan mengirim pesan dengan cara yang tepat dan efektif dengan tujuan untuk berpartisipasi agar hal-hal yang diberitahukan menjadi milik bersama dalam kegiatan belajar mengajar dan berhubungan sosial di lingkungan sekolah.

B. Komunikasi dalam proses Pembelajaran

- Dalam pembelajaran
 - a. Komunikasi siswa dengan guru

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dan siswanya. Proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa tidak lepas dari apa yang disebut komunikasi. Pola komunikasi antara guru dan siswa yang efektif akan menghasilkan sebuah pemahaman antara

kedua belah pihak yang akan sangat membantu dalam mensukseskan proses belajar mengajar.

Belajar adalah suatu peristiwa yang bersifat individu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman. Menurut Depdikbud (1990:13) belajar berarti: “berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Di samping itu, W.S Winkel (1987:36) mengatakan bahwa: “belajar adalah merupakan suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap”.

Dari pengertian di atas, dapat dideskripsikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru, yang disebabkan oleh pengalaman yang telah dirancang sebelumnya. Oleh karena itu bila dihubungkan dengan keterampilan berkomunikasi sebagaimana yang dimaksud bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan atau kecakapan berhubungan dengan orang lain.

Keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar, sebab keterampilan berkomunikasi itu dapat dipelajari. Oleh karena itu, bila siswa ingin belajarnya berhasil maka harus berupaya menguasai keterampilan berkomunikasi tersebut.

Keterampilan berkomunikasi tersebut dapat dipelajari sendiri oleh siswa atau minta bantuan kepada guru, wali kelas atau guru pembimbing.

Keterampilan berkomunikasi tersebut sesuai dengan tujuan belajar antara lain : (1) untuk mendapat ilmu, (2) pembentukan sikap, (3) pemahaman konsep dan keterampilan. Jadi komunikasi siswa terhadap guru haruslah baik antara satu dengan yang lainnya agar terjalin hubungan yang akrab dalam proses belajar mengajar.

Komunikasi siswa kepada harus dengan tutur kata yang sopan, ramah, dan menghargai. ([http://komunikasi guru dengan siswa.wordpress.com](http://komunikasi_guru_dengan_siswa.wordpress.com).2008).

Pandangan tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha untuk mengaktifkan siswa dalam belajar agar berubah tingkah lakunya yang disebabkan pengalaman yang ditimbulkan oleh adanya belajar. Guru juga berusaha agar proses pembelajaran akan lebih baik. Dengan demikian guru melaksanakan pembelajaran terhadap siswanya, sudah barang tentu dalam belajar tersebut menggunakan pola dan strategi edukatif (pendidikan) yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana untuk interaksi antara kedua belah pihak, antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dengan siswa atau sebaliknya, yaitu komunikasi baik verbal maupun non verbal dan media bantu lainnya seperti slide, overhead, papan tulis (blackboard, whiteboard), dan sebagainya.

Komunikasi yang baik dan tepat antara guru dengan siswa dan sebaliknya mendatangkan hasil belajar maupun mengajar yang baik pula. Demikian juga dalam berhubungan sosial antara siswa dengan siswa di

dalam kelas dan juga siswa dengan siswa di luar kelas atau lokal lain sangat diperlukan sekali keterampilan berkomunikasi sehingga siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar karena hubungan sosialnya baik di sekolah.

Demikian juga dalam berhubungan sosial dengan staf administrasi sekolah lainnya. Diperlukan sarana interaksi yang baik dan tepat juga akan menentukan keberhasilan dalam bersosialisasi tersebut.

Menurut Anitah, dkk (1990:10) bahwa agar mampu berkomunikasi yang efektif dan menghindari terjadinya konflik, maka siswa harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Cara bicara/gerak-gerik yang baik dalam menyampaikan pesan atau merespon antara lain :
 - a. Mengindahkan tata krama dan norma yang berlaku
Misalnya:
 - i. Bicaranya lemah lembut
 - ii. Bicaranya sopan dan santun
 - iii. Bicaranya dengan nada yang jelas.
 - b. Menggunakan bahasa yang baku, singkat dan jelas sehingga mudah diterima dan dipahami.
2. Sikap pada waktu berkomunikasi antara lain
 - a. Tidak sombong/angkuh, artinya harus sopan dan santun.
 - b. Tidak menang sendiri, artinya harus memberikan kesempatan pihak lain untuk mengemukakan pendapatnya.

- c. Menghargai pihak lain.
 - d. Mendengarkan, memahami dan merespon apa yang disampaikan pihak lain.
3. Ekspresi muka cerah, menunjukkan bersahabat dan jangan sebaliknya ekspresi muka cemberut, masam, mata melotot dan sebagainya.
 4. Pakaian sebagai mana yang wajar dan sopan dan tidak mengundang pandangan yang negatif
 5. Tulisan dan bahasanya singkat dan jelas. Singkat berarti kalimatnya sederhana namun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jelas berarti tulisannya runtut dan catatannya teratur dan rapi sehingga mudah dibaca.
- b. Komunikasi dengan sesama siswa

Hubungan sosial dengan orang lain sangat diperlukan sekali dalam mensukseskan proses belajar mengajar yaitu antara siswa yang satu dengan yang lainnya, diantaranya dalam kegiatan belajar kelompok maupun diskusi di kelas. Siswa harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan temannya agar terjalinnya hubungan yang harmonis sehingga hasil belajar tercapai dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat Anita, dkk (1990: 10) bahwa agar mampu berkomunikasi yang efektif dan menghindari terjadinya konflik.

- Di luar pembelajaran
 - Komunikasi siswa dengan staf administrasi

Komunikasi siswa dengan staf administrasi dalam hal permasalahan mengenai proses peminjaman buku di perpustakaan dengan pegawai pustaka. Komunikasi siswa dengan staf administrasi haruslah baik sebab komunikasi siswa dengan staf administrasi yang lancar maka urusan siswa juga akan lancar. Kalau siswa tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan staf administrasi maka akan menghambat proses transaksi siswa dengan staf administrasi.

Komunikasi yang baik dengan orang lain akan mempermudah segala urusan ([http://. Anwar Cholil.blogspot.com. /2007](http://AnwarCholil.blogspot.com/)).

C. Peran Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa.

Bimbingan dan Konseling di sekolah membantu siswa untuk dapat mandiri dan berkembang secara optimal, seperti tercantum dalam pengertian Bimbingan dan Konseling (Prayitno dan Erman Amti, 1994:4) bahwa:

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma- norma yang berlaku.

Dengan bimbingan dan konseling siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal melalui berbagai jenis layanan.

Syahril dan Riska Ahmad (1986:46) menyebutkan ada lima hal yang ingin dicapai Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu :

1. Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.

Dengan adanya usaha bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mengenal dirinya dan lingkungannya dimana dia berada, mengenal diri sendiri dalam arti mengenal kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, selanjutnya mengenal lingkungan.

2. Untuk dapat menerima dirinya sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Siswa diharapkan mengenal kekurangan - kekurangan serta keterbatasan yang ada pada diri mereka. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menerima dirinya dengan apa adanya.

3. Untuk dapat mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri.

Siswa mampu memutuskan tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan dirinya dan lingkungan dimana mereka berada.

4. Untuk dapat mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling juga bertujuan untuk mengarahkan siswa kepada sesuatu sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang ada pada mereka, didasarkan pada keputusan yang mereka ambil.

5. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan – kemampuannya.

Dengan pengenalan diri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan mengarahkan dirinya, diharapkan siswa dapat mewujudkan (merealisasikan diri) dirinya sendiri.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan staf administrasi sekolah lainnya menjadi tugas guru pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada siswa, bimbingan yang dimaksud adalah Bimbingan Kelompok.

1. Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Bimbingan Kelompok

Salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dkk (1996:3): “kegiatan bimbingan kelompok dalam bimbingan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan bantuan”.

Melalui bimbingan kelompok membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Selanjutnya Prayitno (1997:36) mengemukakan bahwa:

Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan

konseling yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain serta membantu siswa untuk mengambil keputusan dalam kehidupan.

2) Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dkk (1997:102) mengemukakan bahwa: “tujuan bimbingan kelompok yaitu agar masing- masing anggota dapat mengemukakan apa yang dipikirkan dan dirasakannya serta memperoleh tanggapan dan reaksi anggota lain”. Hal ini bisa membuat siswa termotivasi untuk mengeluarkan pendapatnya.

Kemudian Prayitno (1997:109) mengungkapkan pentingnya bimbingan kelompok untuk siswa yaitu:

- 1) Siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan mengkomunikasikan yang ada pada pikirannya sehingga mereka merasa percaya diri dalam mengemukakan ide- idenya.
Sehingga siswa sudah terlatih untuk berbicara di depan orang banyak dan siswa tidak akan merasa canggung lagi untuk bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran dalam kelas sehingga apapun yang tidak di mengerti dalam proses pembelajaran dapat ditanyakan kepada guru. Begitu juga dalam bergaul dengan teman- temannya, siswa akan mudah untuk bersosialisasi sehingga siswa banyak teman, bersama teman siswa dapat belajar bersama yang dapat berpengaruh kepada keberhasilan dalam belajar siswa. Selanjutnya hubungan siswa dengan personil sekolah berjalan dengan lancar, dalam proses pinjam meminjam buku dengan pegawai pustaka, siswa dapat mengkomunikasikan apa yang diinginkannya.
- 2) Siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat serta luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.

Dengan adanya bimbingan kelompok siswa mendapat pemahaman baru tentang hal- hal yang dibicarakan, dan dapat memperluas informasi yang sangat berguna sekali bagi dirinya, sebab di dalam bimbingan kelompok dibahas hal- hal yang baru dan kongkrit dan dapat bertukar pikiran.

2. Komunikasi dua arah.

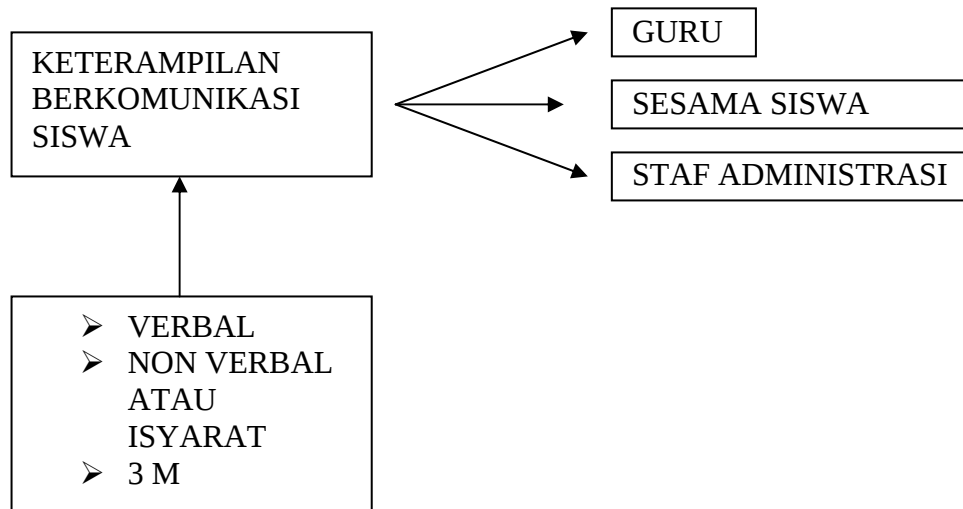
Setelah siswa dapat berkomunikasi dalam kelompok kecil yaitu bimbingan kelompok barulah siswa dibawa ke dalam kelompok besar yaitu kelas. Selanjutnya untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa guru pembimbing dapat melaksanakan komunikasi dua arah dalam proses pemberian layanan informasi.

Menurut Anitah, dkk (1990:4) komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi apabila komunikator memberikan umpan balik sehingga komunikator dan komunikan sama-sama aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dua arah dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru pembimbing memberikan umpan balik pertanyaan kepada siswa, terkadang siswa yang disuruh untuk menjelaskan materi yang diberikan, jadi dalam komunikasi dua arah ini dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan dapat mengaktifkan siswa.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Adapun kerangka konseptual yang mendasar dan mengarahkan penelitian dapat dilihat pada bagan I



Bagan I

Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkapkan bagaimana keterampilan berkomunikasi bagi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan staf administrasi melalui komunikasi verbal, non verbal dan 3M.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Pada umumnya bahwa siswa SMAN 10 Padang dapat berkomunikasi secara baik dengan:

1. Guru secara verbal dan non verbal dalam kegiatan belajar di dalam kelas.
2. Sesama siswa secara verbal dan non verbal dalam kegiatan belajar di dalam kelas.
3. Siswa lain kelas secara verbal dan non verbal dalam kegiatan bersosialisasi di luar kelas.
4. Staf administrasi secara verbal dan non verbal dalam kegiatan bersosialisasi di luar kelas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Berhubung masih ada sebagian siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang kurang maka perlu diupayakan terus menerus oleh guru pembimbing untuk memantapkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan guru, siswa sesama siswa dan siswa dengan staf administrasi sekolah baik

verbal maupun non verbal melalui penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan Bimbingan Kelompok

2. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa perlu adanya kerjasama guru mata pelajaran dengan guru pembimbing dalam usaha memantapkan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dengan guru, siswa sesama siswa dan dengan staf administrasi sekolah baik verbal maupun non verbal
3. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa perlu lebih aktif dan berperan secara positif dalam kegiatan pelayanan bimbingan kelompok
4. Untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswanya, Kepala SMAN 10 Padang perlu menyusun perencanaan dan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan Bimbingan Kelompok untuk melatih keterampilan berkomunikasi siswa
5. Berhubung sampelnya masih terbatas, maka perlu penelitian lebih lanjut oleh penelitian lain tentang keterampilan berkomunikasi siswa .

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anitah dkk. 1990. ***Strategi Belajar***. Jakarta: Karunika. UT.
- A. Muri Yusuf. 1985. ***Metode Penelitian***. Padang: FIP IKIP.
- Bill Scott. 1990. ***Keterampilan Berkomunikasi***. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Depdikbud. 1990. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi 1984. ***Pengantar Teori Konseling***. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dimayati dkk. 1994. ***Belajar dan Pembelajaran***. Jakarta: Ditjendikti.
- Edja Sadjah dan Darjo Sukarja. 1995. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka.
- <http://komunikasi siswa dengan guru.wordpress.com>.2008.
- <http://anwar holil.blogspot.com>.2007.
- Muhammad Ali. 1992. ***Strategi Penelitian Pendidikan***. Bandung : Angkasa.
- Mudjiran dkk. 1991. ***Komunikasi Antar Pribadi***. Padang: Kanwil Depdikbud Sumbar.
- _____. 1991. ***Komunikasi Antar Pribadi***. Padang : Kanwil Depdikbud Sumbar.
- M. Budyatna dkk. 1994. ***Komunikasi Antar Pribadi***. Jakarta : Univ. Terbuka.
- Nurhasim. 2005. ***Persepsi Guru Tentang Pemberian Motivasi (Skripsi)***. Universitas Negeri Padang
- Parsono, dkk. 1990. ***Landasan Pendidikan***. Jakarta: Karunika. UT.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. ***Dasar-dasar Bimbingan Konseling*** . Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 1995. ***Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA***. Padang : FIP IKIP
- _____ 1997. ***Seri Latihan Keterampilan Belajar***. Jakarta : Depdikbud.